BAB I

PENDAHULUAN

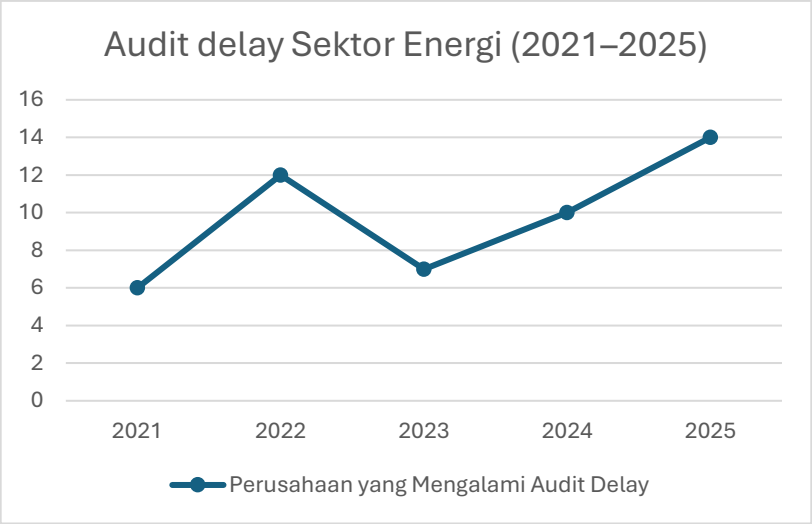
1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sebuah institusi yang menjembatani kebutuhan modal korporasi dengan pemilik dana yang ingin menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah melantai di bursa dan melepas kepemilikan sahamnya ke publik dikenal dengan istilah emiten. Emiten memikul tanggung jawab besar untuk mempublikasikan performa dan laporan keuangan mereka secara jujur serta presisi. Keterbukaan informasi ini krusial mengingat data tersebut menjadi pijakan utama bagi pemegang saham dalam merumuskan langkah investasi. Hubungan kerja ini dapat dibedah menggunakan kacamata teori agensi (agency theory), yang mengatur relasi antara investor selaku prinsipal dan manajemen sebagai agen. Kehadiran laporan keuangan yang lolos proses audit bertindak sebagai media penekan asimetri informasi di antara kedua belah pihak. Sebaliknya, kredibilitas investasi akan terganggu jika data yang disajikan tidak lagi relevan bagi pasar. Di samping itu, teori sinyal (signaling theory) menggarisbawahi bahwa setiap publikasi laporan resmi merupakan bentuk komunikasi korporasi kepada publik. Tingkat ketepatan waktu emiten dalam melaporkan kinerja keuangannya menjadi indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat.

Transparansi kinerja keuangan emiten diatur secara ketat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kewajiban publikasi laporan keuangan periodik yang telah diverifikasi oleh auditor independen. Landasan hukum pengawasan pasar modal ini diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022. Berdasarkan regulasi tersebut, perusahaan terbuka wajib merilis dan menyerahkan laporan keuangan tahunan hasil audit dengan tenggat waktu maksimal 90 hari, atau tepat pada penutupan bulan ketiga sejak tahun buku berakhir (OJK, 2022). Korporasi yang melanggar batas waktu penyampaian ini akan dijatuhi konsekuensi yuridis berupa sanksi administratif dan denda materiil. Penegakan aturan ini

berakar pada teori kepatuhan (compliance theory) yang menekankan urgensi kepatuhan emiten terhadap hukum demi menjaga stabilitas pasar dan merawat kepercayaan publik. Kepatuhan pelaporan tepat waktu bertindak sebagai parameter penting bagi investor untuk mengukur kredibilitas tata kelola internal emiten.Kendati sanksi tegas telah diatur, fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan masih kerap dijumpai di pasar modal. Kesenjangan waktu penyelesaian dokumen audit ini diidentifikasi sebagai gejala audit delay. Durasi pemeriksaan yang berlarut-larut berpotensi memicu ketidakpastian informasi bagi para pemegang saham mengenai status investasi mereka. Akibatnya, pemangku kepentingan akan menghadapi hambatan dalam merumuskan keputusan strategis maupun memetakan portofolio investasi untuk periode mendatang (Ruchana & Khikmah, 2020). Kian lama rentang waktu pengauditan berlangsung, kian tinggi pula risiko terjadinya audit delay yang mendegradasi nilai aktualitas informasi di mata publik.

Data publikasi resmi mengenai penyerahan laporan keuangan auditan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) mengonfirmasi fluktuasi jumlah emiten yang terlambat memenuhi kewajiban akuntabilitas mereka. Pada kalender 2021, terdata sebanyak 52 entitas bisnis yang belum merilis laporan keuangan tahun buku per 31 Desember 2020. Angka ketidakpatuhan ini melesat tajam di tahun 2022 menjadi 91 perusahaan untuk periode laporan per 31 Desember 2021, sebelum akhirnya menyusut menjadi 61 emiten di tahun 2023 pada tutup buku per 31 Desember 2022. Namun, tren penundaan kembali melonjak signifikan pada periode berikutnya; tercatat 129 perusahaan di tahun 2024 (periode 31 Desember 2023) dan 128 emiten di tahun 2025 (periode 31 Desember 2024) yang gagal menyerahkan berkas tepat waktu. Fenomena regulasi ini tercermin nyata pada kasus hukum salah satu korporasi di lini energi, yakni PT Ratu Prabu Energi Tbk. Emiten tersebut dijatuhi konsekuensi yuridis berupa sanksi Surat Peringatan Kedua (SP2) disertai akumulasi denda finansial senilai Rp50.000.000 akibat melampaui limitasi tenggat waktu publikasi per 30 April 2024 untuk laporan audit tahunan periode akhir Desember 2023.



Grafik 1. 1 Perusahaan Sektor Energi yang Mengalami *Audit delay* di BEI Tahun 2021-2025

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Visualisasi grafik tersebut mengonfirmasi bahwa kuantitas emiten sektor energi yang mengalami rintangan *audit delay* menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat secara makro. Pada kalender 2021, terdata 6 perusahaan yang terlambat merilis laporan keuangan tahun buku per 31 Desember 2020. Angka ketidakpatuhan ini melonjak drastis hingga 100% pada tahun 2022, di mana terdapat 12 emiten yang menunda penyerahan laporan audit periode 31 Desember 2021. Memasuki tahun 2023, terjadi penyusutan bertahap sekitar 41,76% yang menyisakan 7 korporasi untuk tahun buku 2022. Namun, tren penundaan kembali melambung pada tahun 2024 sebesar 42,86% dengan keterlibatan 10 unit usaha (periode 31 Desember 2023), dan terus berlanjut naik sekitar 40% hingga menyentuh angka 13 emiten di tahun 2025 untuk tahun buku 2024. Secara menyeluruh, dinamika *audit delay* pada industri energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) konsisten bergerak ke arah peningkatan sepanjang lima tahun terakhir. Realitas di lapangan membuktikan bahwa kehadiran regulasi formal dari OJK mengenai batasan waktu publikasi belum sepenuhnya efektif menjamin kepatuhan para pelaku pasar. Gejala paradoks ini mengindikasikan adanya serangkaian determinan internal maupun eksternal yang memicu keterlambatan proses pengauditan.

Beberapa faktor fundamental yang disinyalir mengendalikan durasi *audit delay* meliputi tingkat profitabilitas, struktur modal (*leverage*), serta efektivitas pengawasan komite audit. Meskipun jajaran indikator tersebut telah banyak dieksplorasi oleh literatur empiris terdahulu, kesimpulan yang dihasilkan sejauh ini masih dicirikan oleh adanya ketidakkonsistenan temuan (*research gap*).

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang dapat memengaruhi keterlambatan audit. Faktor ini dianggap memengaruhi keterlambatan audit karena berkaitan dengan sinyal mengenai kinerja perusahaan yang disampaikan kepada para investor. Perusahaan yang sangat menguntungkan sering kali memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi keuangan mereka secara tepat waktu sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong manajemen untuk mempercepat proses audit dan meminimalkan *audit delay*. Susanti (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rochmah *et al*. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Struktur modal atau *leverage* diidentifikasi sebagai elemen berikutnya yang mengendalikan durasi pengerjaan audit karena keterkaitannya yang erat dengan profil risiko finansial emiten. Akselerasi rasio utang yang tinggi memicu kerentanan operasional yang lebih besar, salah satunya berupa potensi gagal bayar, yang secara otomatis mendorong auditor eksternal untuk bersikap lebih berhati-hati dan memperpanjang prosedur pemeriksaan. Kajian empiris dari Siahaan dan Andayani (2021) memvalidasi bahwa tingkat *leverage* memberikan pengaruh nyata terhadap *audit delay*. Kendati demikian, kesimpulan tersebut berseberangan dengan temuan Yanti et al. (2020**)** yang menegaskan bahwa proporsi utang tidak mengemban kontribusi apa pun terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Di samping struktur pendanaan, efektivitas komite audit turut memegang peranan taktis dalam memitigasi risiko penundaan berkas laporan, mengingat fungsi vitalnya dalam mengawal mutu serta

akuntabilitas informasi finansial. Kehadiran komite audit yang kompeten mampu mengaselerasi linimasa pengauditan melalui mekanisme supervisi yang ketat, koordinasi yang terarah, serta penjaminan keakuratan data sebelum diserahkan kepada auditor. Hasil penelaahan dari Ulfah dan Noviarty (2024) membuktikan bahwa eksistensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap celah *audit delay*. Namun, argumen teoretis ini disanggah oleh studi Anggraini dan Prapitiningsiih (2022**)** yang menyimpulkan bahwa aktivitas komite audit tidak memperlihatkan dampak korelasi langsung terhadap kecepatan pelaporan keuangan korporasi.

Ketidakkonsistenan yang dijelaskan sebelumnya mengindikasikan adanya pembaharuan penelitian, khususnya jika dikaitkan dengan karakteristik sektor energi yang dapat memengaruhi proses audit. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memilih sektor energi sebagai objek penelitian karena sektor energi memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap kondisi global. Peneliti memilih sektor energi dengan periode 2021-2025 didasarkan pada kondisi global seperti pandemi Covid-19 dan konflik geopolitik yang berdampak pada stabilitas ekonomi dunia. Pandemi menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan, sedangkan konflik global memicu fluktuasi harga energi yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kondisi-kondisi ini meningkatkan kompleksitas pelaporan keuangan serta tingkat kehati-hatian yang diperlukan selama audit, yang dapat menyebabkan *audit delay*. Sektor energi dipilih karena memiliki karakteristik risiko tinggi dan kondisi yang fluktuatif, sehingga sangat relevan untuk mengkaji ketepatan waktu informasi keuangan yang telah diaudit.

Kontribusi dari penyelenggaraan penelitian ini diarahkan untuk mengurai benang kusut ketidakkonsistenan temuan empiris terdahulu serta memperdalam pemahaman mengenai determinan keterlambatan audit. Manfaat teoretis dari kajian ini berfokus pada penguatan diskursus akademis di ranah transparansi pelaporan keuangan korporasi. Di sisi lain, kemanfaatan aplikatif atau praktis dari hasil analisis data ditujukan untuk menyuplai panduan operasional bagi jajaran manajemen, akuntan publik,

dan badan pengawas bursa dalam memitigasi keterlambatan penyerahan berkas finansial. Data objektif yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai sinyal pasar yang kredibel dalam mengevaluasi portofolio investasi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Bertumpu pada identifikasi isu pada bagian terdahulu, pertanyaan mendasar yang mendesak untuk diselesaikan di dalam studi ekonometrika ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) terhadap pembentukan *audit delay* pada perusahaan terbuka sektor energi di BEI selama periode 2021-2025?
2. Apakah proporsi utang korporasi (*leverage*) berkolaborasi dalam mengendalikan indikator *audit delay* pada industri energi yang terdaftar di BEI sepanjang linimasa 2021-2025?
3. Apakah eksistensi dan aktivitas komite audit memicu dampak langsung terhadap ketepatan waktu pengauditan (*audit delay*) emiten energi di BEI siklus tahun 2021-2025?
4. Bagaimana kapabilitas ukuran perusahaan dalam mengintervensi atau memoderasi dampak variabel profitabilitas terhadap durasi penyelesaian audit (*audit delay*) pada sektor energi di BEI kurun 2021-2025?
5. Apakah bobot aset atau ukuran perusahaan bertindak selaku variabel pemoderasi atas jalinan interaksi sebab-akibat antara *leverage* terhadap gejala *audit delay* perusahaan energi di BEI periode 2021-2025?
6. Sejauh mana peran ukuran perusahaan dalam menakar kembali kekuatan pengaruh komite audit terhadap penekanan risiko *audit delay* pada klaster bisnis energi di BEI era 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan arah identifikasi pertanyaan penelitian di atas, sasaran ilmiah yang hendak dituntaskan di dalam studi ekonometrika ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Guna menganalisis dan mengonfirmasi dampak dari kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) terhadap pembentukan *audit delay* pada perusahaan terbuka sektor energi di BEI selama periode 2021-2025.
2. Guna menguraikan dan menguji keterkaitan proporsi utang korporasi (*leverage*) dalam mengendalikan indikator *audit delay* pada industri energi yang terdaftar di BEI sepanjang linimasa 2021-2025.
3. Guna memvalidasi ada tidaknya efek langsung dari aktivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pengauditan (*audit delay*) emiten energi di BEI siklus tahun 2021-2025.
4. Guna mendeteksi tingkat keandalan ukuran perusahaan dalam mengintervensi atau memoderasi dampak variabel profitabilitas terhadap durasi penyelesaian audit (*audit delay*) pada sektor energi di BEI kurun 2021-2025.
5. Guna membuktikan peran bobot aset atau ukuran perusahaan selaku variabel pemoderasi atas jalinan interaksi sebab-akibat antara *leverage* terhadap gejala *audit delay* perusahaan energi di BEI periode 2021-2025.
6. Guna menakar kembali sejauh mana kapasitas ukuran perusahaan dalam memoderasi kekuatan pengaruh komite audit terhadap penekanan risiko *audit delay* pada klaster bisnis energi di BEI era 2021-2025.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Menggunakan kerangka metodologi kuantitatif, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada hubungan sebab-akibat antara variabel independen berupa komite audit, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen *audit delay*. Kedudukan variabel ukuran perusahaan

dioperasionalisasikan secara khusus bertindak selaku variabel moderasi di dalam sistem struktural model. Penjaringan sampel dikonsentrasikan pada jajaran korporasi terbuka di sektor energi yang terdaftar resmi pada BEI untuk rentang linimasa 2021-2025. Sifat data yang digunakan adalah data sekunder, di mana rangkaian pengujian statistik dikerjakan dengan mengevaluasi rangkuman informasi kuantitatif dari berkas laporan keuangan yang telah disahkan oleh akuntan publik atau auditor independen.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khususnya di bidang pelaporan keuangan dan audit mengenai *audit delay* serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Perusahaan**

   Secara praktis, studi ini diproyeksikan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen korporasi untuk membenahi efisiensi serta ketepatan waktu dalam merilis laporan keuangan. Melalui pemahaman mendalam terhadap variabel yang memicu audit delay termasuk tingkat profitabilitas, struktur leverage, serta kinerja komite audit manajemen dapat mengukur kembali keandalan sistem pengendalian internal mereka. Di samping itu, hasil riset ini diharapkan mampu memotivasi emiten untuk mengedepankan tata kelola yang akuntabel dan transparan, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kredibilitas perusahaan di mata para pemegang saham.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi auditor mengenai faktor-faktor yang dapat mempercepat maupun memperlambat proses audit. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan strategi audit yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam menghadapi klien dengan karakteristik tertentu, seperti tingkat *leverage* yang tinggi atau kompleksitas operasional yang besar. Dengan demikian, auditor dapat meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan risiko keterlambatan dalam penyelesaian audit.

3. Bagi Investor

Manfaat praktis dari riset ini diarahkan untuk membekali pihak investor dalam mengevaluasi aspek akuntabilitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terbuka. Pemenuhan limitasi waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang telah disahkan oleh auditor independen bertindak selaku sinyal utama dalam menilai reliabilitas manajemen emiten. Melalui pengenalan yang mendalam terhadap unsur-unsur penyebab hambatan *audit delay*, para pemangku kepentingan dapat memitigasi risiko ketidakpastian informasi sehingga mampu merumuskan keputusan alokasi modal secara tepat guna.

1.5.3 Manfaat Kebijakan

Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk merumuskan aturan yang lebih efektif terkait penyampaian laporan keuangan teraudit secara tepat waktu. Temuan studi ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi peraturan saat ini serta mengembangkan kebijakan yang mendorong perusahaan agar lebih mematuhi tenggat waktu pelaporan. Selain itu, studi ini bertujuan untuk mendorong penerapan sistem pengawasan yang lebih efisien guna meminimalkan keterlambatan dalam audit pasar keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Struktur penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi setiap bab, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan. Strukturnya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, signifikansi, dan struktur tesis. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teoretis penelitian, temuan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta perumusan hipotesis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan seluruh rangkaian pemeriksaan dan pengolahan data penelitian, sekaligus membedah diskusi mendalam yang mengaitkan temuan tersebut dengan kerangka teori serta literatur ilmiah sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan temuan dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian lebih lanjut dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.